

## Peningkatan Penggunaan Aksara Melayu Riau Dalam Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pelestarian Budaya

Anne Shofia Pratiwi <sup>1\*</sup>

Hudilla <sup>2</sup>

Intan Septi Aulia <sup>3</sup>

Tesa Amanda <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [intansepti.aulia@icloud.com](mailto:intansepti.aulia@icloud.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam upaya peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu di lingkungan SMP IT Az-Ziziyah Pekanbaru sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya Melayu Riau. Aksara Arab Melayu merupakan bagian penting dari identitas budaya dan sejarah masyarakat Melayu yang saat ini mengalami penurunan pemakaian, terutama di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji kondisi aktual, kendala, serta strategi yang diterapkan dalam pembelajaran aksara Arab Melayu di sekolah tersebut. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aksara Arab Melayu dalam media pembelajaran seperti papan nama ruang kelas, materi ajar, dan karya siswa telah berjalan secara aktif. Namun, tantangan berupa keterbatasan bahan ajar berbasis teknologi dan minimnya pelatihan guru masih menjadi hambatan. Meskipun demikian, strategi kreatif seperti integrasi aksara dalam ekstrakurikuler dan pengembangan media interaktif telah berhasil meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap budaya lokal. Dengan demikian, aksara Arab Melayu memiliki potensi besar sebagai sarana edukatif sekaligus pelestarian budaya yang efektif apabila didukung oleh inovasi pembelajaran dan kebijakan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Aksara Arab Melayu, Pelestarian Budaya, Pembelajaran Kontekstual, Media Interaktif, Pendidikan Budaya Lokal.

### Abstract

This study aims to describe in depth the efforts to increase the use of Malay Arabic script in the environment of SMP IT Az-Ziziyah Pekanbaru as a medium of learning and preservation of Riau Malay culture. Malay Arabic script is an important part of the cultural identity and history of the Malay community, which is currently experiencing a decline in use, especially among the younger generation. Using a descriptive qualitative approach, this study examines the current conditions, challenges, and strategies implemented in the teaching of the Arabic-Malay script at the school. Data was collected through documentation techniques, participatory observation, and semi-structured interviews with teachers and students. The research findings indicate that the implementation of the Malay Arabic script in educational materials such as classroom name boards, teaching materials, and student works has been actively carried out. However, challenges such as the limited availability of technology-based teaching materials and insufficient teacher training remain obstacles. Despite this, creative strategies such as integrating the script into extracurricular activities and developing interactive media have successfully increased students' interest and awareness of local culture. Thus, the Malay Arabic script holds great potential as an educational tool and an effective means of cultural preservation when supported by innovative teaching methods and sustainable policies.

**Keywords:** Malay Arabic script, cultural preservation, contextual learning, interactive media, local cultural education.

### PENDAHULUAN

Aksara Arab Melayu, yang juga dikenal sebagai aksara Jawi, merupakan warisan budaya yang sangat penting dan telah digunakan secara luas di wilayah Nusantara sejak abad ke-13 Masehi,

seiring dengan masuk dan berkembangnya agama Islam di kawasan tersebut. Aksara ini merupakan adaptasi dari huruf Arab yang disesuaikan dengan fonologi bahasa Melayu, sehingga mampu menuliskan bahasa Melayu secara efektif. Keberadaan aksara Arab Melayu tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan keagamaan masyarakat Melayu, khususnya di daerah pesisir seperti Riau (Suriata, 2019). Sejarah panjang aksara Arab Melayu di Nusantara menunjukkan peran vitalnya dalam penyebaran ilmu pengetahuan, agama, dan budaya Islam. Dalam konteks Kesultanan Melayu, aksara ini menjadi tulisan resmi yang digunakan dalam administrasi pemerintahan, dokumentasi hukum, serta karya sastra seperti hikayat dan syair. Di Riau, aksara Arab Melayu dikenal sebagai bagian dari tradisi literasi yang sangat prolif, terutama pada abad ke-19, saat daerah ini menjadi pusat kebudayaan Melayu yang melahirkan banyak karya sastra penting (Nasution, 2023). Namun, memasuki abad ke-20 dan era modernisasi, penggunaan aksara Arab Melayu mengalami kemerosotan signifikan. Dominasi aksara Latin dalam pendidikan dan administrasi, serta minimnya tenaga pengajar yang menguasai aksara Arab Melayu secara mendalam, menjadi faktor utama penurunan tersebut. Akibatnya, aksara ini mulai terlupakan, terutama di kalangan generasi muda, sehingga potensi aksara ini sebagai media pelestarian budaya Melayu menjadi terancam (Jannah, 2023). SMP IT Az-Ziziyah, sebagai institusi pendidikan yang berlokasi di Pekanbaru, Riau, memegang peran strategis dalam menghidupkan kembali aksara Arab Melayu melalui integrasi pembelajaran aksara ini dalam kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau. Sekolah ini berupaya menjadikan aksara Arab Melayu tidak hanya sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang aktif dan bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini penting mengingat aksara Arab Melayu merupakan salah satu identitas budaya yang harus dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman (Aziz et al., 2024). Revitalisasi aksara Arab Melayu di Riau, termasuk di SMP IT Az-Ziziyah, bukan sekadar upaya pelestarian budaya, melainkan juga bagian dari politik bahasa dan identitas regional. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat menempatkan aksara ini sebagai simbol kebanggaan budaya Melayu sekaligus alat untuk memperkuat jati diri bangsa di tengah arus globalisasi. Upaya tersebut mencakup pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, serta penerapan aksara Arab Melayu dalam berbagai aspek lingkungan sekolah, seperti papan nama ruang kelas dan kegiatan ekstrakurikuler (Dewi, 2021). Selain aspek budaya dan identitas, penggunaan aksara Arab Melayu sebagai media pembelajaran di sekolah juga berkontribusi pada peningkatan literasi siswa dalam bahasa Melayu klasik serta pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai tradisional. Pembelajaran aksara ini mampu menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal, sekaligus memperkuat kompetensi siswa dalam menguasai bahasa daerah yang memiliki akar sejarah panjang (Mulyo, 2011). Namun, tantangan dalam peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu di sekolah masih cukup besar, terutama terkait keterbatasan sumber belajar yang memadai dan kurangnya guru yang kompeten di bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana upaya peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu di SMP IT Az-Ziziyah dapat berjalan efektif sebagai media pembelajaran sekaligus sarana pelestarian budaya Melayu Riau.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi penggunaan aksara Arab Melayu di lingkungan SMP IT Az-Ziziyah sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial berupa praktik penggunaan aksara Arab Melayu dalam konteks pendidikan secara alami dan kontekstual (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian adalah SMP IT Az-Ziziyah Pekanbaru, yang telah memasukkan pembelajaran aksara Arab Melayu dalam kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau. Subjek penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran Budaya Melayu dan siswa kelas yang mempelajari aksara Arab Melayu (Harahap, 2020). Data dikumpulkan

melalui teknik dokumentasi (foto dan salinan tulisan aksara Arab Melayu pada media pembelajaran, papan nama ruang kelas, hasil karya siswa, dan dokumen resmi sekolah), observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan penggunaan aksara dalam lingkungan sekolah, serta wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kendala, motivasi, dan strategi penggunaan aksara Arab Melayu. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara (Sarosa, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi dan observasi di SMP IT Az-Ziziyah, penggunaan aksara Arab Melayu sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya mengalami perkembangan yang positif. Penggunaan aksara ini telah diterapkan dalam media pembelajaran seperti papan nama ruang kelas, materi pelajaran Budaya Melayu Riau, serta karya tulis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan aksara Arab Melayu dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menguasai aksara tersebut. Meski demikian, ditemukan variasi dalam penulisan aksara Arab Melayu, khususnya terkait penggunaan huruf vokal dan tanda baca yang belum konsisten di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan intensif agar penulisan aksara Arab Melayu semakin tepat dan sesuai kaidah (Wiratama & Sapriani, 2024). Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar yang menarik dan kurangnya pelatihan guru. Guru masih menggunakan bahan ajar yang terbatas dan belum berbasis multimedia, sehingga pembelajaran kurang interaktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di MIS Al-Musthafawiyah Medan yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sederhana kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Aziz et al., 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan diskusi kurang merangsang kreativitas dan minat siswa (Turka & Mawaddah, 2025). Untuk mengatasi kendala tersebut, SMP IT Az-Ziziyah mengembangkan strategi peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu dengan memperbanyak media pembelajaran berbasis teknologi dan kreativitas, seperti lembar kerja interaktif dan aplikasi pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kreatif (Mahyuni & Indriani, 2021). Sekolah juga mengintegrasikan aksara Arab Melayu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan fisik sekolah, seperti penamaan ruang kelas dan papan informasi, yang menumbuhkan kesadaran budaya dan rasa bangga siswa terhadap warisan budaya Melayu Riau (Aksara et al., 2024). Peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu berdampak positif terhadap pemahaman budaya dan identitas siswa, memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya Melayu Riau. Namun, untuk hasil optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pengembangan bahan ajar yang variatif dan pelatihan guru yang intensif agar pembelajaran aksara Arab Melayu berjalan efektif dan berkelanjutan (Samad, 2019).



**Gambar1** : Foto Bersama Siswa/i SMPITAz-Z ziyah



**Gambar2** : Praktik Mengerjakan Soal

## KESIMPULAN

Peningkatan penggunaan aksara Arab Melayu di SMP IT Az-Z ziyah sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya menunjukkan perkembangan positif yang ditandai dengan penerapan aksara tersebut dalam media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan karya siswa. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pelatihan guru masih menjadi tantangan utama. Strategi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi serta integrasi aksara dalam kegiatan sekolah berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap budaya Melayu Riau, sehingga aksara Arab Melayu berperan efektif dalam memperkuat identitas budaya dan literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru agar pelestarian aksara ini dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, P., Melayu, A., & Kesultanan, D. I. (2024). Tashwir : Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Marhamah Ulfa. *Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 12(1), 41-50.
- Aziz, M., Pramayshela, A., Sabina, L. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas Ii Mis Al-Amin. *MERDEKA: 1*(2), 120-124.
- Aziz, M., Putri, A., Azzahra, A., & Indriani, R. (2024). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas IV di SD Al-Azhar Medan Sumatera Utara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi*

- Pendidikan*, 2(1), 90–100.
- Dewi, E. (2021). *REVITALISASI AKSARA ARAB MELAYU DI RIAU: KULTUR, PEDAGOGIS DAN POLITIK BAHASA*. SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Jannah, M. (2023). *Analisis Kesulitan Menulis Huruf Arab Melayu Pada Mahasiswa PAI Tahun 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mahyuni, S., & Indriani, I. (2021). Pembelajaran Aksara Melayu Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 129.
- Mulyo, S. (2011). *Perangkat Ajar Tulisan Arab Melayu Berbasis Multimedia (Studi Kasus: SMPN 023 pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nasution, N. A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Samad, S. A. A. (2019). Pembelajaran Arab Melayu dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pidie, Aceh. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(1), 499–513.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sugiyono, D. (2020). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47–56.
- Turka, N., & Mawaddah, S. (2025). Mengenal Aksara Arab Melayu: Sejarah Dan Perkembangannya. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(6), 1224–1234.
- Wiratama, R., & Sapriani, R. (2024). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Arab Melayu di SDN 008 Sungai Simbar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 188–199.